

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan keingintahuan tentang sesuatu. Belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) secara etimologis memiliki arti “Berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Sedangkan, menurut Joharis, (2020) belajar adalah kegiatan atau tindakan baik fisik maupun mental yang dilakukan individu untuk memperoleh dan membangun pengetahuan dan keterampilan dalam diri menjadi lebih efektif. Pada *era society 5.0* dibutuhkan adanya perubahan yang menuntut peserta didik untuk memiliki keterampilan yang baik. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik adalah keterampilan berbahasa.

Keterampilan bahasa meliputi empat komponen penting yaitu: keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Dalam praktiknya, keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan membentuk suatu sama lainnya. Dalam keterampilan menulis sangat dipengaruhi oleh kemampuan dalam menyimak, berbicara, dan membaca. Saat melakukan kegiatan menulis dapat merangsang otak manusia untuk berpikir. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat komplit karena peserta didik dituntut untuk menuangkan ide dan kemauan dalam menulis.

Berdasarkan KBBI, menulis adalah mengungkap gagasan, opini dan ide dalam rangkaian kalimat. Selain itu, menulis juga membuat huruf dengan pena

atau pensil, menyampaikan pikiran atau pandangan, mengarang cerita dan menggambarkannya. Karena itu, penulis juga akan dipengaruhi oleh isi hati, suasana hati dan latar belakangnya ketika menulis. Sehingga, penting untuk menentukan genre, gaya bahasa, hingga perspektif yang akan disampaikan melalui tulisan. Menurut Gultom (2023) “Menulis adalah salah satu keterampilan bahasa yang menuang gagasan untuk dibaca dan dapat dipahami maksud dan tujuannya serta berfungsi sebagai sarana komunikasi tidak langsung”. Ada juga yang berpendapat bahwa “Keterampilan menulis merupakan kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis” (Ujung, 2023). Sedangkan Purba, (2023) menyatakan bahwa menulis tidak sekadar menuangkan ide maupun gagasan, namun diperlukan kemampuan untuk mengikuti setiap ketentuan bahasa atau secara gramatikal sudah memenuhi standarisasi tulisan yang ditetapkan dalam Bahasa Indonesia.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, menulis dapat dikatakan sebagai kegiatan untuk menuangkan ide, gagasan, atau pikiran dalam bentuk bahasa tulis. Meskipun tidak diungkapkan secara langsung, kemampuan menulis ini dapat meningkatkan imajinasi seseorang terhadap apa yang dirasakannya. Saat melakukan aktivitas menulis, siswa dituntut untuk berpikir secara rasional agar bisa menuangkan segala gagasannya baik berdasarkan dengan apa yang sedang dialami, dilihat, pengetahuan, maupun dari pengalaman pribadi.

Siswa pada Tingkat SMP seharusnya sudah lebih dapat untuk mengekspresikan seluruh pengetahuannya dalam bentuk tulisan. Namun kenyataannya kegiatan menulis belum sepenuhnya terlaksana. Menyusun suatu gagasan, pendapat, pengalaman menjadi suatu rangkaian berbahasa tulis yang

teratur, sistematis, dan logis bukan merupakan pekerjaan mudah, melainkan pekerjaan yang membutuhkan latihan terus menerus.

Terdapat 4 faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis tidak mencapai hasil yang diharapkan. Faktor tersebut, yaitu: Rendahnya tingkat penguasaan kosa kata yang disebabkan rendahnya minat baca, kurangnya penguasaan penggunaan keterampilan mikrobahasa, seperti penggunaan tanda Bahasa, kaidah-kaidah penulisan, penggunaan kelompok kata, penyusunan klausa, dan kalimat dengan struktur yang benar, sampai penyusunan paragraf, kesulitan menemukan metode pembelajaran menulis yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan siswa (Purba, 2023). Beberapa faktor tersebut bisa saja terjadi pada kemampuan menulis teks eksplanasi. Adapun menulis teks eksplanasi merupakan salah satu keterampilan menulis yang dipelajari pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang ada di sekolah.

Teks eksplanasi merupakan teks yang berisi penjelasan tentang proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial, budaya, ilmu pengetahuan, dan lain sebagainya. Teks eksplanasi sendiri bertujuan untuk menjelaskan proses pembentukan atau kegiatan yang terkait dengan fenomena-fenomena alam, sosial, budaya, ilmu pengetahuan, dan lain sebagainya. Namun, kenyataannya kegiatan menulis teks eksplanasi masih kurang diperhatikan sehingga tidak jarang ditemukan kegiatan menulis teks eksplanasi tidak mencapai tujuan pembelajaran.

Adapun yang menjadi alasan peneliti memilih teks eksplanasi menjadi materi dalam penelitian ini karena memalui kegiatan menulis teks eksplanasi peneliti berasumsi siswa akan lebih mampu mengungkapkan, menyampaikan, dan

menguraikan gagasan pokok pikiran tentang suatu topik yang bersifat non-fiksi dengan dasar argumentasi yang kuat. Selain itu, dengan kegiatan menulis teks eksplanasi siswa dapat menggali informasi secara langsung tentang suatu fenomena atau kejadian yang terjadi di sekitarnya. Dengan kegiatan seperti ini akan mengasah kemampuan berfikir siswa yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan pada 15 Januari 2024 terhadap siswa dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 1 Kota Pinang keterampilan siswa dalam menulis teks eksplanasi masih tergolong rendah, banyak siswa yang mengalami kesulitan untuk menulis teks eksplanasi secara utuh. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa hanya 67,2 dan belum mencapai KKM 75. Sebanyak 66% siswa dari 32 orang siswa dalam satu kelas dinyatakan belum mencapai KKM. Hal ini terjadi karena siswa kurang menyukai kegiatan menulis salah satunya pada materi teks eksplanasi, karena siswa merasa menulis adalah kegiatan yang menguras tenaga dan pikiran. Siswa juga kurangnya kemampuan siswa dalam mengembangkan ide pokok menjadi suatu kerangka karangan yang utuh, serta penyusunan kalimat dan pemilihan kosakata yang masih terbatas. Selain itu, siswa belum sepenuhnya memahami struktur dan kaidah kebahasaan dari teks eksplanasi, akibatnya siswa cenderung menyotek saat diberikan penugasan menulis teks eksplanasi.

Kurangnya motivasi siswa dalam menulis teks eksplanasi yang disebabkan pemilihan metode pembelajaran yang masih kurang tepat. Metode ceramah yang digunakan cenderung membosankan dan monoton karena siswa hanya berperan sebagai pendengar atau penyimak sedangkan guru satu-satunya sebagai pembicara

yang menyampaikan materi kepada siswa. Dalam situasi lain penggunaan metode ceramah mungkin saja memiliki keunggulan dalam pembelajaran, namun tidak dipungkiri juga dapat menjadi permasalahan. Berdasarkan dari hasil pengamatan yang dilakukan penggunaan metode ceramah pada pembelajaran menumbuhkan kejemuhan pada siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Kejemuhan tersebut muncul karena siswa tidak terlibat secara langsung dan aktif dalam pembelajaran dan guru hanya menyampaikan materi secara teoritis. Keadaan seperti ini tentu sangat berpengaruh terhadap capaian pembelajaran siswa salah satunya pada materi teks eksplanasi.

Salfera, (2017) dalam penelitiannya menemukan beberapa masalah yang diindikasi menjadi penyebab rendahnya keterampilan menulis siswa pada teks eksplanasi yaitu kurangnya kemampuan siswa dalam mengorganisasikan ide dengan baik, pengembangan kerangka karangan, dan penyusunan kalimat serta kosakata yang digunakan masih terbatas, serta kurangnya media yang digunakan dalam pembelajaran. Selain itu, Rosdiana, (2013) dalam penelitiannya mengidentifikasi beberapa permasalahan keterampilan menulis teks eksplanasi belum sepenuhnya terlaksana dengan baik yaitu karena siswa bingung langkah awal apa yang harus dilakukan dalam menulis teks eksplanasi, siswa tidak dapat membedakan antara teks eksplanasi dengan teks lainnya, kurangnya pemahaman siswa terkait struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi, dan kurangnya minat siswa dan merasa jemu saat pembelajaran berlangsung yang disebabkan oleh guru belum mengoptimalkan strategi pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran.

Masalah yang sama juga ditemukan Yanti, (2024) dalam penelitiannya, peserta didik masih kesulitan menuangkan ide atau gagasan di dalam keterampilan menulis teks eksplanasi dan hasil pengamatannya yang menemukan guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini mengakibatkan guru yang cenderung aktif di dalam pembelajaran dan membuat tidak adanya pembelajaran yang melibatkan siswa secara kooperatif, pembelajaran yang dilaksanakan masih berpusat pada guru, di dalam pelaksanaan pembelajaran masih menerapkan metode ceramah sehingga pembelajaran terasa jemu dan membosankan.

Berdasarkan temuan masalah-masalah saat observasi dilakukan, maka masalah-masalah tersebut merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis siswa khususnya pada materi teks eksplanasi. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu mempersiapkan bahan ajar, metode dan media pembelajaran yang dipilih sebaiknya mempertimbangkan masalah kebutuhan, minat, dan perhatian siswa serta lingkungan kehidupan mereka.

Dalam hal ini guru mengambil peran yang sangat penting dalam pemilihan model dan metode pembelajaran bagi siswanya, karena guru yang baik adalah guru yang mampu mengantarkan peserta didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Joharis, (2019) yang menyebutkan guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan serta dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi anak didik untuk mencapai tujuan. Maka dari itu, penulis menawarkan bahwa sebaiknya guru menggunakan metode pembelajaran yang lebih memberdayakan

siswa. Sebuah metode pembelajaran yang memudahkan siswa dalam menuangkan ide-ide ke dalam bentuk tulisan agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Menulis teks eksplanasi membutuhkan metode pembelajaran yang tidak hanya membantu siswa memahaminya, tetapi juga akan memberikan motivasi untuk menulis teks eksplanasi. Adapun metode pembelajaran yang di asumsikan dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi tersebut adalah metode demonstrasi. Rina, (2020) menyebutkan metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan dan sering disertai dengan penjelasan lisan.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Muhibbin Syah (dalam Rahmadona, 2021) juga menyatakan metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang sesuai dengan pokok bahasan atau materi yang sedang dibahas. Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat dimaknai bahwa metode demonstrasi adalah sebuah metode pembelajaran yang melibatkan langsung guru ataupun peserta didik dalam penyampaian materi pembelajaran dengan cara memperagakan atau mempertunjukkan suatu rangkaian kegiatan atau kejadian yang biasanya disertai dengan penjelasan lisan.

Menurut Majid (dalam Wahyuni, 2020) demonstrasi merupakan salah satu metode yang cukup efektif karena membantu siswa untuk mencari jawaban sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar. Metode demonstrasi akan mempertunjukkan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai

pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata. Sejalan dengan pendapat tersebut, Gafur (dalam Tampubolon., 2022) menyatakan dengan metode demonstrasi siswa dapat berperan secara aktif dalam pembelajaran, karena metode demonstrasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk melihat secara langsung apa yang sedang didemonstrasikan, atau untuk menunjukkan kepada mereka proses, situasi, atau objek tertentu yang sedang mereka pelajari.

Hal senada juga diungkapkan oleh Kumaladewi (dalam Rusli, 2021) metode demonstrasi merupakan metode yang menuntun siswa proaktif dalam pembelajaran untuk mempraktikkan secara langsung proses sesuatu yang menjadi bahan pembelajaran agar siswa dapat meningkatkan keterampilan menulisnya. Dengan demikian, penggunaan metode demonstrasi pada penelitian ini diharapkan dapat menjadikan siswa lebih fokus dan berpikir secara kritis tentang materi yang disampaikan, karena tidak hanya pendidik saja yang bisa melakukan proses demonstrasi, akantetapi peserta didik pun juga bisa langsung mempraktikkan materi dengan bantuan alat peraga. Maka metode demonstrasi dapat menguatkan pemahaman belajar siswa, dikarenakan metode demonstrasi membahas tentang keingintahuan siswa dalam mempelajari materi dan memperagakan bahan yang diajarkan di depan kelas.

Penerapan metode demonstrasi ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa menjadi lebih aktif dan efektif. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi dan melihat apakah ada pengaruh metode demonstrasi terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa. Adapun

kebaharuan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah penyampaian materi dengan menggunakan metode demonstrasi dilakukan dengan *real demonstration* (demonstrasi nyata). Demonstrasi akan dilakukan secara langsung dan nyata oleh guru atau siswa di depan kelas untuk memberikan kesempatan kepada siswa melihat secara langsung tentang apa yang sedang didemonstrasikan. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Keterampilan Menulis Teks Esplanasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kota Pinang”. Penggunaan metode ini diharapkan dapat membantu siswa mengatasi kesulitan atau hambatan terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah tersebut yaitu:

1. Siswa kurang menyukai kegiatan menulis, karena siswa merasa menulis adalah kegiatan yang menguras tenaga dan pikiran.
2. Kurangnya kemampuan siswa dalam mengembangkan ide pokok, serta penyusunan kalimat dan pemilihan kosakata yang masih terbatas.
3. Siswa belum sepenuhnya memahami struktur teks eksplanasi
4. Siswa belum sepenuhnya memahami kaidah kebahasaan teks eksplanasi
5. Pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat cenderung membosankan dan tidak berpusat pada siswa.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat ruang lingkup permasalahan yang cukup luas cakupan pembahasannya dan untuk mempermudah pemecahan masalah serta penulisan,

penelitian ini membatasi fokus permasalahan yaitu pengaruh metode demonstrasi terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kota Pinang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, dirumuskan uraian masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kota Pinang tanpa menggunakan metode demonstrasi?
2. Bagaimana keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kota Pinang dengan menggunakan metode demonstrasi?
3. Apakah terdapat pengaruh metode demonstrasi terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kota Pinang?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan tersebut, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kota Pinang tanpa menggunakan metode demonstrasi.
2. Untuk menganalisis keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kota Pinang dengan menggunakan metode demonstrasi.
3. Untuk mengetahui terdapat atau tidaknya pengaruh metode demonstrasi terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kota Pinang.

1.6 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian akan menghasilkan manfaat bagi diri peneliti, orang lain, dan perkembangan ilmu pengetahuan baik secara umum maupun khusus. Manfaat penelitian ini terlingkup dalam manfaat teoritis dan manfaat praktis. Penjelasannya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, manfaat dari penelitian ini yaitu untuk membantu memperbaiki proses belajar mengajar menjadi lebih baik sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa khususnya dalam menulis teks eksplanasi, dapat memberikan sumbangsih berupa ilmu pengetahuan bagi perkembangan dunia pendidikan, serta dapat menjadi sumber bacaan mengenai teks eksplanasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Siswa

- 1) Dapat membantu meningkatkan minat belajar dan semangat siswa terhadap pembelajaran menulis teks eksplanasi.
- 2) Dapat memberikan informasi yang terkait dengan menulis teks eksplanasi.
- 3) Mengaplikasikan pengetahuan siswa tentang menulis teks eksplanasi untuk menerapkan pengetahuan di lingkungan.

b. Manfaat bagi Pendidik

- 1) Dapat dijadikan sebagai motivasi supaya lebih memperhatikan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa, memperbaiki sistem belajar mengajar sehingga dapat memberikan yang terbaik untuk siswa.

- 2) Sebagai masukan dan acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

c. Manfaat bagi Peneliti

Adapun manfaat bagi peneliti sendiri dari penelitian ini yaitu dapat memperoleh pengalaman secara langsung, dapat mengetahui bentuk proses pembelajaran yang menggunakan metode demonstrasi, dapat menambah wawasan dan pengalaman, dan dapat menjadi bahan ajar bagi peneliti lain ketika menjadi seorang pendidik di kemudian hari.